

Rekonstruksi Pemahaman Islam Rahmatan Lil'Alamin Dalam Perspektif Generasi Z

Riza Urzilla

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan,
Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
rizaurzilla8@gmail.com

Vinna Asta Rani

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan,
Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
vinnaastarani8@gmail.com

Vlora Veronika

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan,
Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
vloraveronika28@gmail.com

Dwi Noviani

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
dwi.noviani@iaiqi.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas bagaimana pemahaman Generasi Z terhadap konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin dapat direkonstruksi agar lebih relevan dengan konteks kekinian. Generasi Z tumbuh dalam ekosistem digital yang kompleks dan beragam, menjadikan mereka lebih terbuka, tetapi juga rentan terhadap informasi keagamaan yang tidak kredibel. Penulisan ini menggunakan pendekatan kajian literatur dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki semangat keberagamaan yang tinggi, pemahaman mereka perlu diarahkan dengan narasi keislaman yang damai, toleran, dan berlandaskan nilai-nilai inklusif. Tulisan ini merekomendasikan penguatan literasi digital dan pendidikan Islam moderat sebagai langkah rekonstruksi pemahaman Islam yang ramah generasi.

Kata kunci: Islam Rahmatan lil 'Alamin, Generasi Z, Literasi Digital, Toleransi, Moderasi Beragama.

Abstract

This paper discusses how Generation Z's understanding of the concept of Islam Rahmatan lil 'Alamin can be reconstructed to be more relevant to the current context. Generation Z grew up in a complex and diverse digital ecosystem, making them more open, but also vulnerable to unreliable religious information. This paper uses a literature review approach from various journals and scientific articles. The results indicate that although Generation Z has a strong religious spirit, their understanding needs to be guided by a peaceful, tolerant, and inclusive Islamic narrative. This paper recommends strengthening digital literacy and moderate Islamic education as steps to reconstruct a generation-friendly understanding of Islam.

Keywords: *Islam Rahmatan lil 'Alamin, Generation Z, Digital Literacy, Tolerance, Religious Moderation*

Pendahuluan

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin tidak hanya bersifat universal, tetapi juga aktual dan relevan sepanjang zaman. Konsep ini menekankan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam tanpa diskriminasi.¹ Namun, dalam konteks perkembangan zaman, terutama di era digital, pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman sering mengalami reduksi akibat penetrasi informasi instan, yang tidak seluruhnya bersumber dari pemahaman yang otentik dan moderat.² Generasi Z tumbuh dalam dunia yang sangat cepat berubah dan menantang.

Untuk menjawab tantangan tersebut, maka diperlukan upaya serius untuk merekonstruksi pemahaman keagamaan mereka melalui pendidikan, dakwah, dan pendekatan literasi digital yang kontekstual. Ini sejalan dengan semangat Islam rahmatan lil 'alamin yang menuntut umat untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati diri keislamannya.³

Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pola pikir dan perilaku generasi muda mengalami pergeseran signifikan. Generasi Z sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh dalam era digital memiliki kecenderungan yang sangat adaptif terhadap teknologi, namun di sisi lain menghadapi tantangan dalam memahami nilai-nilai agama secara mendalam. Fenomena ini menuntut hadirnya pendekatan baru dalam pendidikan dan dakwah Islam yang lebih relevan dengan dunia mereka.

Selain itu, gejala krisis identitas keagamaan juga mulai tampak dalam kehidupan spiritual generasi ini. Minimnya pembinaan keagamaan yang bersifat kontekstual serta paparan konten keislaman yang kurang kredibel di ruang digital, sering kali membuat

¹ Fitrah Dinanti Massofia and Rahmawati, "Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2023).

² Mohamad Anang Firdaus, "MAQASHID AL-SYAR'AH: Kajian Mashlahah Pendidikan Dalam Konteks UN Sustainable Development Goals," *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* (2018).

³ Zumrotus Sholikhah and Muhamad Basyrul Muvid Muvid, "Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses Penanggulangan Paham Radikal Di Indonesia," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022).

mereka kehilangan arah dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif. Hal ini memperkuat pentingnya peran pendidikan dan pembinaan akidah yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual.

Untuk menjawab realitas tersebut, pendekatan pendidikan Islam yang bersifat terbuka, toleran, dan mampu mengakomodasi keragaman menjadi sangat penting. Nilai-nilai inklusif dalam Islam perlu diperkenalkan dengan cara yang komunikatif dan ramah terhadap generasi muda. Islam sebagai rahmat bagi seluruh makhluk harus dihadirkan dalam wajah yang damai, penuh kasih, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan agar dapat diterima secara utuh oleh generasi digital ini.

Seiring dengan itu, kemampuan literasi digital dalam konteks keagamaan menjadi keterampilan mendesak yang perlu dimiliki oleh Generasi Z. Kemampuan memilah dan memahami informasi agama dari berbagai sumber digital menjadi bekal utama agar mereka tidak terjebak pada narasi keagamaan yang bersifat ekstrem atau menyimpang. Oleh karena itu, penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam moderat menjadi bagian penting dalam membentuk generasi muslim yang cerdas, kritis, dan berakhlak.

Tulisan ini disusun melalui metode studi kepustakaan (*library research*), dengan menelaah sejumlah sumber dari jurnal ilmiah, artikel akademik, google scholar, dan dokumen keislaman kontemporer. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif guna menghubungkan hasil-hasil studi dari berbagai perspektif dengan tema utama yakni rekonstruksi pemahaman Islam Rahmatan lil 'Alamin bagi Generasi Z.

Hasil Dan Pembahasan

A. Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Masyarakat

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian individu dan membangun tatanan sosial yang harmonis. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak dini.⁴ Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta keterampilan ibadah kepada anak-anaknya. Nilai-nilai ini tidak hanya dibatasi pada aspek ritual

⁴ AH.Mursyid, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Keluarga Dan Masyarakat Madani," *Jurnal Subulana* (2018).

semata, namun juga meliputi aspek sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, dan menghargai sesama.

Dalam lingkungan masyarakat, Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai penguat nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi landasan dalam berinteraksi. Menurut H. Jalaluddin, terdapat beberapa fungsi agama dalam masyarakat:

1. Fungsi Edukatif (Pendidikan): Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar.
2. Fungsi Penyelamat: Agama memberikan keselamatan bagi kehidupan dunia dan akhirat.
3. Fungsi Perdamaian: Agama membawa kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, semesta dan Allah.
4. Fungsi Kontrol Sosial: Agama membentuk kepekaan sosial terhadap masalah sosial seperti kemiskinan, keadilan, dan kemanusiaan.⁵
5. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas: Menumbuhkan persaudaraan yang kokoh dalam masyarakat.
6. Fungsi Pembaharuan: Agama menjadi agen perubahan nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Fungsi Kreatif: Mendorong umat beragama untuk bekerja produktif dan inovatif.
8. Fungsi Sublimatif: Mensucikan segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama.

B. Konsep Islam Moderat Dan Generasi Z

Empat prinsip yang dibawa oleh Islam moderat yakni tawasuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal, di mana keempat prinsip tersebut sebagai dasar pengejawantahan dari nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.⁶ Strategi dalam mengubah paradigma masyarakat menuju moderat ialah memahami bahwa perbedaan sebagai suatu keniscayaan mutlak dari Allah, keseimbangan dalam beragama menjadi kekuatan sosial untuk tidak mudah menghakimi sesama yang berbeda, kemudian sifat kasih sayang

⁵ Fu'ad Arif Noor, "ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN," *Al-Manar* (2016).

⁶ Muhammad Subhi Mahmasoni, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Melalui Kegiatan 'Kajian Kitab,'" *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization* (2023).

menjadi pengikat untuk memupuk interaksi sosial yang sehat, damai dan jauh dari unsur radikalisme.

Kita mengetahui Islam sebagai agama Rahmat alil 'alamain dengan penuh kasih, sayang dan percaya diri. Sejak awal Islam menyuarakan kedamaian, keselamatan dan juga keseimbangan hidup (balance of life). Islam tidak pernah mengajarkan permusuhan, kebencian bahkan kekerasan melainkan mengajarkan tsaqafah cinta, kedamaian, penghormatan dan keseimbangan Islam yang menjadikan pilar dalam prinsip moderasi Islam.

Artinya Islam adalah agama yang rahmah, saling mencintai dan kasih terhadap manusia dan alam semesta yang kontra terhadap kekerasan, agresivitas yang menyebabkan pertikaian antar kelompok dengan kelompok masyarakat lain. Islam moderat diharapkan dapat mewujudkan rahmat semesta, yakni ajaran Islam sebagai rahmat di manapun berada baik untuk diri sendiri atau masyarakat sehingga Islam menjadi khairu ummah dan unggul dalam fastabiqul khairat.

Paradigma moderat menerapkan nilai-nilai universal diharapkan mampu menembus dinding-dinding penyekatan dalam bentuk apapun, tentunya Islam merefleksikan kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab baik secara moral atau hukum dengan nilai-nilai kemaslahatan dan keadilan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki watak yang adaptif dalam menyelesaikan berbagai kemaslahatan ummat yang multikultural.

C. Islam Sebagai Rahmat Dalam Kepemimpinan

Islam sendiri sebagai agama rahmat alil 'alamin juga menempatkan persoalan pemimpin dan kepemimpinan sebagai salah satu persoalan pokok dalam ajarannya. Dalam al-Qur'an dan Hadits kepemimpinan mendapatkan porsi bahasan yang tidak sedikit, banyak ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits-hadits Nabi yang membincang tentang kepemimpinan. Penyebutan Islam sebagai rahmat alil 'alamin digunakan untuk menekankan bahwa ajaran kepemimpinan dalam Islam bukan hanya relevan dalam konteks agama, tetapi juga universal untuk kemaslahatan umat manusia secara menyeluruh. Hal ini memperkuat posisi kepemimpinan sebagai bagian dari nilai-nilai

rahmat dan tanggung jawab ilahiyah kepada seluruh alam, selaras dengan konsep manusia sebagai khalifatullah fil ardh (pemimpin di bumi).

D.Rekonstruksi Pemahaman Islam Rahmatan Lil'Alamin Dalam Generasi Z

Islam Rahmatan lil 'Alamin merupakan konsep universal yang menekankan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh makhluk. Dalam era digital, Generasi Z (Gen Z) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, seperti lebih terbuka, kritis, dan aktif di ruang virtual. Namun, mereka juga berisiko terpapar informasi yang salah atau radikal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk merekonstruksi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam agar lebih kontekstual dan tetap dalam koridor nilai-nilai rahmat, damai, dan toleransi.

Generasi Z memiliki akses luas terhadap informasi dan aktif di media sosial. Dalam konteks beragama, mereka cenderung ingin memahami makna agama secara personal dan rasional. Akan tetapi, kerap kali mereka terjebak pada narasi keagamaan yang tidak moderat karena keterbatasan literasi digital.

Konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin menekankan pada ajaran kasih sayang, keadilan, dan kemanusiaan. Nilai-nilai ini sejatinya sangat cocok dengan semangat keberagaman dan keterbukaan yang dimiliki oleh Gen Z. Namun, perlu ada penguatan literasi agar pemahaman tersebut tidak hanya sebatas teori, melainkan menjadi bagian dari sikap hidup sehari-hari.

Tantangan	Solusi yang Direkomendasikan
Informasi keagamaan tidak kredibel	Literasi digital keagamaan moderat
Minimnya tokoh islam yang relevan	Dakwah berbasis media digital
Narasi ekstrem yang masif	Pendidikan Islam berbasis inklusi

Strategi yang dapat dilakukan meliputi:

1. Integrasi nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin dalam kurikulum pendidikan agama.
2. Pelibatan tokoh-tokoh muda dan konten kreatif berbasis media sosial.
3. Peningkatan peran lembaga dakwah untuk membina komunitas digital yang sehat.

Kesimpulan

Islam memandang pendidikannya mampu menjadi rahmat bagi alam semesta yang tanpa memandang suku, ras, budaya, agama, bahasa, Negara, dan lain-lain selama pendidikannya itu menjalankan 3 proses, yaitu:

- a. Proses internalisasi: Pendidikan sebagai nilai, keyakinan, pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman seseorang (subyektif) yang kemudian dilanjutkan dengan:
- b. Proses Eksternalisasi: Diwujudkan dalam tindakan, sikap, perilaku yang sesuai dengan norma dan keyakinannya. Ini belum menjadi rahmatan lil alamin selama belum mencapai proses berikutnya yaitu:
- c. Proses Obyektifikasi: Dengan pertimbangan kognitif dan budaya melahirkan kriteria-kriteria kemasyarakatan yang berilmu pengetahuan dan santun dalam merealisasikannya sehingga mampu memberi manfaat dan kemaslahatan kepada yang lain, tanpa mengganggu hak asasinya dan mampu berdampingan dengan kesejahteraan bersama.

Pemahaman Generasi Z terhadap Islam perlu direkonstruksi agar sesuai dengan semangat zaman tanpa meninggalkan esensi ajaran. Pendekatan dakwah dan pendidikan Islam yang bersifat moderat, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi sangat dibutuhkan. Rekonstruksi ini penting agar Islam tetap menjadi rahmat bagi semua kalangan, terutama generasi muda yang akan memegang peran penting di masa depan.

Daftar Pustaka

- AH.Mursyid. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Keluarga Dan Masyarakat Madani." *Jurnal Subulana* (2018).
- Firdaus, Mohamad Anang. "MAQASHID AL-SYARFAH: Kajian Mashlahah Pendidikan Dalam Konteks UN Sustainable Development Goals." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* (2018).
- Mahmasoni, Muhammad Subhi. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Melalui Kegiatan 'Kajian Kitab.'" *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization* (2023).
- Massofia, Fitrah Dinanti, and Rahmawati. "Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an)." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2023).
- Noor, Fu'ad Arif. "ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN." *Al-Manar* (2016).
- Zumrotus Sholikhah, and Muhamad Basyrul Muvid Muvid. "Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses Penanggulangan Paham Radikal Di Indonesia." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022).